

D. Ibadah Puasa .....	29
E. Hikmah Melaksanakan Ibadah .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Profil Majelis Ta'lim Nurun Najah .....	29
B. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurun Najah.....	30
C. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Nurun Najah .....	30
D. Keadaan Jamaah Majelis Nurun Najah .....	31
E. Metode Dakwah di Majelis Nurun Najah .....	31
F. Peran Majelis Taklim Nurun Najah Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah .....	34
G. Kontribusi Pembinaan Majelis Nurun Najah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Remaja .....	39
<b>BAB IV.....</b>	<b>52</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>
<b>Biografi Penulis .....</b>	<b>62</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sholat merupakan Rukun Islam yang kedua, dimana sholat itu menjadi salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat islam. Apabila sholat itu tidak dikerjakan maka akan ada konsekuensi yang diterima oleh umat Islam itu sendiri. Sampai sebegitu pentingnya sholat itu sendiri, Allah SWT menurunkan perintah tersebut tanpa melalui perantara malaikat atau bisa dikatakan diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui peristiwa *Isra Mi'raj*.

Adapun *Isra Mi'raj* tersebut adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram(Makkah) menuju Masjidil Aqsa (Palestine) lalu berlanjut ke *Sidratu Muntaha*. Ibadah Sholat itu sendiri ada 3 macam, yang pertama adalah *Fardhu 'Ain*. *Fardhu 'Ain* adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh individual orang dan tidak dapat diwakilkan. Sebagaimana contohnya ialah Sholat Zuhur. Kedua adalah *Fardhu Kifayah*, *Fardhu Kifayah* ialah ibadah yang apabila telah dilakukan oleh orang lain maka kewajiban kita menjadi gugur. Contohnya adalah mensolatkan jenazah. Kemudian yang ketiga adalah *sunnah*. *Sunnah* itu sendiri memiliki arti apabila sholat itu dikerjakan maka akan mendapatkan ganjaran yang baik di sisi Allah SWT, lalu apabila tidak dikerjakan maka tidak akan mendapatkan dosa.

Dalam sholat itu sendiri Allah memberikan kemudahan dalam melakukan sholat tersebut. Apabila tak sanggup berdiri, maka dengan duduk. Apabila duduk tak bisa, maka dengan keadaan terlentang. Namun, apabila tidak bisa juga maka

dengan isyarat. Akan tetapi disisi lain, jika dilihat dalam keseharian masyarakat masih banyak yang dengan entengnya meninggalkan sholat. Padahal dalam kesehariannya tersebut mereka tidak sedang tidak dalam keadaan yang memberatkan. Fenomena tersebut juga nampak di lingkungan sekitar kita, yang notabene rumah atau tempat tinggalnya dekat dengan masjid ataupun musholla, apalagi mereka yang sedang menempuh perjalanan jauh dengan berkendara umum, seperti: kereta api, bus, kapal dan pesawat maupun kendaraan pribadi.

Dapat kita lihat sangat sedikit sekali yang mengerjakan sholat. Karena orang sudah terlanjur lama tidak mengerjakan sholat, maka ada perasaan-perasaan yang menghantui dirinya, ketika akan memulai sholat, misalnya: perasaan malu, takut diejek teman, takut dicemooh, takut dianggap alim, dsb, apalagi merasa masih belum bisa melafalkan bacaan sholatnya dan masih kaku gerakannya, sehingga malah tertunda-tunda untuk bertaubat. Padahal mestinya kita harus lebih malu kepada Allah SWT yang sudah memberikan banyak kenikmatan kepada manusia, lebih takut terhadap azab Allah SWT bagi yang meninggalkan sholat.

Dalam realitas kehidupan, tidak sedikit orang-orang yang sudah mengerjakan sholat dengan rutin, namun belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai sholat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya masih banyak wanita-wanita yang saat mengerjakan sholat menutup aurat, tetapi diluar sholat tidak menutup aurat atau bahkan mengumbar aurat; masih banyak para pedagang yang rajin sholat, tetapi berbuat curang/menipu dalam bertransaksi jual beli; masih banyak para pejabat yang rajin sholat bahkan bergelar haji atau hajjah, tetapi menipu rakyat dan mendlolimi rakyat untuk kepentingan pribadinya serta tidak tanggung-tanggung mengeruk uang rakyat yang dibayar melalui pajak. Fenomena

tersebut mempengaruhi orang lain yang akan melakukan shalat menjadi minder dan putus asa.

Berdasarkan realita diatas, penurunan kesadaran untuk melaksanakan shalat terjadi karena Masih mengedepankan kepentingan yang bersifat duniawi, belum menjadi kebutuhan hidup belum merasakan nikmatnya dalam melakukan shalat, dan Sholat masih menjadi beban Maka dari itu diperlukannya pembinaan religiusitas pada kalangan remaja. Pembinaan religiusitas dapat diajarkan melalui peran orang tua, guru maupun teman.

Hal yang sering terlupakan ialah peran dari majelis taklim dalam membentuk remaja menjadi remaja yang religius kurang terlihat saat ini. Peran dari majelis taklim seharusnya menjadi upaya dalam meningkatkan religiusitas remaja sekitarnya, yang mana pendidikan keagamaan berikut pemeliharaan dan meningkatkan keimanan merupakan upaya yang harus terus dilakukan.<sup>1</sup>

Hal yang seringkali dilupakan oleh masyarakat bahwasannya majelis taklim mempunyai andil dalam peningkatan ibadah shalat remaja Islam. Remaja merupakan tahap progresif dalam tahap perkembangan manusia. Maka dari itu, berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak majelis taklim terhadap remaja dan hal ini memberikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Kontribusi Pembinaan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Terhadap Remaja (Studi Kasus : Majelis Taklim Nurun Najah)”**

---

<sup>1</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.34.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan semua masalah yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian dan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Oleh karena itu identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan agama untuk remaja
2. Kurangnya minat remaja terhadap majelis taklim
3. Keadaan lingkungan yang kurang baik

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian pembatasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan kualitas Ibadah Sholat dan Puasa remaja di Majelis Taklim Nurun Najah?”. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana kontribusi pembinaan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah shalat remaja?
2. Bagaimana kontribusi pembinaan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah puasa remaja?

## **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, diperlukan pembatasan masalah, agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi hanya pada masalah dampak pembinaan majelis taklim Nurun Najah dalam meningkatkan ibadah shalat dan ibadah puasa remaja.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan kontribusi pembinaan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah shalat remaja.
2. Mendeskripsikan kontribusi pembinaan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah puasa remaja.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber data, juga dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan pengetahuan atau keilmuan, khususnya ilmu sosiologi, terutama mengenai kajian tentang dampak pembinaan majelis taklim.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, skripsi ini ditujukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi juga menambah pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang penelitian
- b. Untuk majelis taklim, menjadi lebih tertata didalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan, dan lebih lanjut membantu tugas pemerintah dalam hal mencerdaskan lingkungan.
- c. Untuk pembaca, berguna untuk menambah budaya literasi dan menambah wawasan tentang dampak pembinaan majelis taklim dalam lingkungan masyarakat.

## G. Kajian Terdahulu

Adapun guna untuk meninjau penulisan skripsi ini peneliti mencari adakah peneliti lain yang telah membahas tentang topik kajian dalam skripsi ini. Namun, penulis baru menemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan skripsi ini. Diantaranya adalah:

1. Pertama, skripsi Septiana mahasiswi IAIN SURAKARTA jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan institute agama islam negeri Surakarta tahun 2017 berjudul *“Pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di majelis ta’lim manunggaling fikiran lan ati ing ndalem sholawat, ngargoyoso karanganyar”* dalam skripsi Septiana membahas tentang akhlak anak jalanan pada saat taklim berlangsung masih banyak yang tidak sopan , misalnya : masih banyak anak jalanan yang ngobrol pada saat taklim berlangsung, berbicara kotor kepada teman sebayanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anak jalanan harus diajarkan khusus oleh gurunya supaya mereka dapat terdidik akhlaknya dan juga berbicara dengan baik dan benar. Judul skripsi tersebut memiliki persamaan yakni pendidikan anak jalanan, perbedaannya dengan skripsi ini adalah dimajelis ini pada saat pengajian berlangsung tidak membaca maulid tetapi membahas kitab saja, tidak diwajibkan memakai pakaian muslim (baju kokoh,sarung), seluruh kalangan pun hadir seperti anak Anak Jalanan.<sup>2</sup>
2. Kedua, penelitian ini merupakan skripsi yang disusun oleh Firda Yunita Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang

---

<sup>2</sup> Septiana, *“Pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di majelis ta’lim manunggaling fikiran lan ati ing ndalem sholawat, ngargoyoso karanganyar”* Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

berjudul *“Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kampung Jati Parung-Bogor.*

3. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan kegiatan Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah, dan bagaimana Peran Organisasi Pemuda Pengajian Mifathul Jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja. Dalam penelitian ini sudah ditemukan bagaimana cara penerapan kegiatan dan peran pemuda pengajian Miftahul Jannah dalam menanamkan sikap religiustias atau keagamaan remaja yaitu dengan cara memberikan pengertian kepada anggota pengajian khususnya remaja tentang kepentingan di dalam menjalankan perintah agama, dan agama itu dijadikan sebagai pedoman hidup, memberikan kesadaran kepada para remaja supaya mereka memiliki sikap dan pendirian yang kuat dalam menghadapi persoalan lingkungan yang memberikan dampak negative terhadap mereka.
4. Dalam penelitian ini organisasi pemuda pengajian Mifathul Jannah mempunyai tujuan tersendiri dari pengajian yang dilakukan dalam seminggu sekali, dalam rangka membentuk pemuda atau remaja yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik itu dari segi ibadah maupun akhlak, serta remaja dapat menjaga atau membentengi dari pengaruh-pengaruh negatif dengan adanya kemajuan teknologi. Pengajian ini dilaksanakan pada malam Jum’at ba’da Isya yang tempatnya di Mushola Miftahul Jannah dan Mushola Nurul Fikri.
5. Penelitian membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di organisasi pemuda pengajian Miftahul Jannah, seperti pengajian rutin, belajar membaca Al-Qur’an dan tajwid, kultum, mengaji yasin, dan bersilatullahi dengan pengajian lain. Selanjutnya penelitian ini membahas tentang peran organisasi

pemuda pengajian Miftahul Jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kampung Jati Parung, Bogor, seperti memberikan pemahaman, kesabaran, memiliki sikap dan pendirian yang kuat.<sup>3</sup>

## H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan pencarian datanya yang bersifat deskriptif dan lebih mengandalkan analisis dalam metodenya. Metode penelitian kualitatif ini juga sering digunakan sebagai metode dalam melihat fenomena-fenomena dimasyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam. Semakin dalamnya data yang didapatkan oleh sang peneliti juga akan menjadikan penelitian yang dilakukannya lebih baik dari segi kualitas. Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat memunculkan teori dan atau konsep baru jika hasilnya bertentangan dengan teori atau konsep yang dijadikannya sebagai dasar dalam penelitian.

### 1. Sumber Data

Data yang merupakan unsur terpenting dalam penelitian ini, dan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti hanyalah data sebatas hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini, penulis akan mencari data yang berhubungan dengan Dampak Pembinaan dari majelis taklim Nurun Najah dalam meningkatkan religiusitas remaja. Sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

---

<sup>3</sup> Firda Yunita, *Peran Organisasi Pemuda Pengajian Mifathul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kampung Jati Parung-Bogor*, (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

#### a. Data Primer

Data Premier yaitu data yang tidak melalui perantara dalam mencarinya, atau data langsung diambil dari sumber asli. Pada prosesnya, data primer ini dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi di lapangan. Data primer ini akan diperoleh dari pimpinan majelis taklim, para pengurus majelis taklim dan para jamaah majelis taklim.

#### b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah wawancara kepada remaja yang menjadi objek majelis taklim, jurnal, karya ilmiah, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian ini ialah dengan cara wawancara, observasi dan kajian dokumen.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian, sebelum digunakan menjadi data yang sah, tentu data akan melalui proses-proses analisis. Setelah data terkumpul dari proses wawancara, observasi dan kajian dokumen data akan dikaji lagi dan dipilih mana yang akan dimasukkan kedalam hasil temuan penelitian. Teknik dalam analisis data ini meliputi mentranskrip hasil wawancara, mengurangi data yang tidak diperlukan,

menjabarkan data/interpretasi data. Setelah hasil dari analisis data itu didapatkan, maka akan dapat ditarik kesimpulan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dijelaskan membahas tentang pengertian pembinaan majelis taklim, ibadah dan remaja

### **BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM NURUN NAJAH**

Membahas tentang Gambaran Umum berdirinya Majelis Nurun Najah, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Struktur organisasi

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Membahas tentang Kontribusi Majelis Nurun Najah, Perencanaan kegiatan yang dilakukan di majelis Nurun Najah, Pengaruh Nurun Najah.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran terkait kontribusi pembinaan remaja majelis taklim.